



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan peninggalan budaya. Menurut Karmadi (2018), Budaya bangsa terbentuk dari keunggulan masing-masing budaya lokal di tanah Nusantara. Salehudin (2018) menyatakan bahwa budaya bangsa mewarisi nilai-nilai unggulan dari masing-masing daerah dan menjadi sebuah warisan budaya (*cultural heritage*) bagi bangsa Indonesia. Warisan leluhur merupakan hal yang perlu dilestarikan dan tidak boleh diabaikan oleh pewarisnya. Sebagai pewaris, kita harus melestarikan nilai-nilai luhur yang diajarkan untuk membentuk kesadaran bahwa jejak warisan budaya dapat menjadi penunjuk, pegangan, serta parameter untuk menjalani kehidupan manusia pada zaman sekarang. Geertz (seperti dikutip dalam Salehudin, 2018) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan bentuk dari penyebaran historis yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang diwariskan dalam berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mengenai kehidupan.

Suku Sunda merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki peninggalan dan warisan budaya. Daerah Sunda tersebar mulai dari Jawa Barat hingga Banten. Kabupaten Bogor merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Barat yang terkenal dengan pariwisatanya. Hal ini dibuktikan dari laporan Ketua Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Bogor, Shahlan Rasyid yang mengatakan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Bogor untuk berwisata

setiap tahunnya naik 10%. Kabupaten Bogor yang identik dengan etnis Sunda juga dikenal sebagai kota yang kuat dalam hal sejarah Sunda yang terbukti dari adanya wisata yang memiliki unsur kebudayaan Sunda, yaitu Kampung Budaya Sindangbarang. Kampung Budaya Sindangbarang merupakan kampung budaya dimana pengunjung yang datang kesini disuguhkan pemandangan alam yang masih asri dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan Sunda.

Kampung Budaya Sindangbarang didirikan pada tahun 2006. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada 8 Februari 2020, Pak Ukat Sukatma selaku kokolot di Kampung Budaya Sindangbarang mengatakan bahwa sebagai keturunan dari Sindangbarang, masyarakat Sindangbarang merasa memiliki kewajiban untuk mempertahankan budaya yang sudah ada dari zaman Kerajaan Pajajaran, sehingga dibentuklah kampung budaya ini. Upaya pelestarian budaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tari tradisional dan pencak silat. Selain itu, setiap tahunnya selalu diadakan upacara adat Seren Taun dimana masyarakat melakukan syukuran atas panen padi selama setahun. Upacara adat Seren Taun ini dilaksanakan dalam waktu 7 hari setiap awal bulan Muharram atau bertepatan dengan Tahun Baru Islam.

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Kampung Budaya Sindangbarang, masyarakat selaku pewaris budaya sudah seharusnya ikut serta dalam melestarikan budaya-budaya lokal yang ada di Indonesia dengan cara mempelajarinya. Di Kampung Budaya Sindangbarang, belajar sejarah dan kebudayaan Sunda dikemas dengan cara yang unik, yaitu melalui permainan

tradisional, pemaparan sejarah yang dilakukan oleh *kokolot* atau tetua Kampung Budaya Sindangbarang, *trekking* ke situs sejarah, dan lain-lain. Namun, fakta yang terjadi di lapangan adalah penurunan pengunjung didukung oleh pernyataan dari Pak Ukat selaku kokolot bidang operasional yang mengatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir Kampung Budaya Sindangbarang lebih sepi apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu 2018. Di tahun 2019 dan awal 2020 ini dirasakan lebih sepi pengunjung. Dengan terjadinya penurunan pengunjung tersebut, hal itu membuat biaya operasional dan perawatan bangunan menjadi tersendat. Penghasilan kampung budaya hanya mengandalkan dari pengunjung yang datang untuk menginap, menyewa tempat, dan mengikuti kegiatan yang ada di kampung budaya ini.

Dalam hal promosi, kampung budaya ini awalnya hanya melakukan *door-to-door* dari sekolah ke sekolah lainnya. Hasil survei menunjukkan kurangnya pengunjung diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan pengunjung mengenai keunikan yang dimiliki oleh Kampung Budaya Sindangbarang. Selain itu, dari hasil observasi lapangan penulis mewawancarai beberapa pengunjung yang datang pada tanggal 8 Februari 2020 bahwa pengunjung mengetahui tempat ini hanya kebutuhan tertentu, seperti foto buku tahunan, acara makan-makan, dan undangan dari teman. Dari fenomena tersebut, maka dari itu penulis ingin merancang visual promosi Kampung Sindangbarang agar calon wisatawan mengetahui tentang keunikan yang dimiliki oleh Kampung Sindangbarang sehingga jumlah pengunjung semakin meningkat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengkomunikasikan keunikan mengenai Kampung Budaya Sindangbarang kepada calon wisatawan melalui promosi?
2. Bagaimana perancangan visual promosi yang tepat untuk mengkomunikasikan keunikan Kampung Budaya Sindangbarang?

## **1.3. Batasan Masalah**

Ruang lingkup batasan masalah yang dibahas pada Tugas Akhir ini akan dibatasi pada:

1. Segmentasi geografis: Jabodetabek
2. Segmentasi demografis

- a. Usia

Primer: 25-35 tahun

Sekunder: 36-45 tahun

- b. Gender: Pria dan wanita

- c. Pekerjaan

Pegawai swasta, negeri

- d. Penghasilan: Menengah sedang ke atas (SES B – A)

e. Pendidikan:

Semua golongan

### 3. Segmentasi Psikografis

Masyarakat perkotaan yang menyukai tempat rekreasi dengan pemandangan alam dan suasana yang tenang, jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan senang mengeksplor tempat baru.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengajak calon wisatawan untuk mengenal keunikan wisata yang dimiliki oleh Kampung Budaya Sindangbarang sehingga tertarik untuk datang dan menjadikan Kampung Budaya Sindangbarang sebagai pilihan destinasi wisata saat berkunjung ke Bogor. Dengan begitu, pengunjung di Kampung Budaya Sindangbarang akan semakin bertambah dan dapat meningkatkan roda perekonomian dari Kampung Budaya Sindangbarang.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

##### 1. Bagi Penulis

Manfaat dari perancangan visual promosi ini bagi penulis adalah meningkatkan pengetahuan dan strategi yang diperlukan dalam merancang promosi untuk Kampung Budaya secara tepat.

##### 2. Bagi Kampung Budaya Sindangbarang

Manfaat dari perancangan visual promosi ini diharapkan Kampung Budaya Sindangbarang lebih dikenal oleh masyarakat luas dan calon pengunjung lebih mengetahui keberadaan dan keunikan yang dimiliki

oleh Kampung Budaya Sindangbarang sehingga jumlah pengunjungnya meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

### 3. Bagi Universitas

Manfaat dari perancangan visual promosi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan mahasiswa lain untuk mendapatkan referensi mengenai perancangan visual promosi.